

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Letak Geografis**

Lokasi penelitian ini dilakukan di klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan JL.Pahlawan/Jl.Melati No.8 Medan dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sidorame Timur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sei Kera Hulu
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pandau Hulu
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl.Prof.H.M Yamin SH

##### **4.1.2. Demografis**

Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah yang beralamat di Jl. Pahlawan/Jl. Melati No.8 Medan. Dengan luas Bangunan (28x25 m<sup>2</sup>), Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah ini memiliki 1 orang dokter, 2 orang bidan, 3 orang pegawai. Terdapat ruang bangsal dengan jumlah 2 *bed* setiap ruangan, di ruang bersalin (VK) terdapat 3 *bed*, di ruang bayi terdapat 6 *bed* bayi, ruang berobat jalan terdapat 2 *bed*, dan 4 kamar mandi pasien.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan Tahun 2018

No	Karakteristik Responden	f	%
<b>1.</b>	<b>Umur</b>		
	< 20 Tahun	9	26,5
	20– 35 Tahun	24	70,6
	< 35 Tahun	1	2,9
<b>2.</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD/Sederajar	0	0
	SMP/Sederajat	1	2,9
	SMA/Sederajat	26	76,5
	PT	7	20,6
<b>3.</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	27	79,4
	WIRASWASTA	5	14,7
	PNS	2	5,9
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.1. terdapat dari 34 responden yang diteliti mayoritas responden pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (70,6%), dan mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 26 responden (76,5%), dan Mayoritas responden yang bekerja IRT sebanyak 27 orang (79,4%).

### 4.2.2. Analisa Univariat

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan Tahun 2018.

## 1. Komunikasi Terapeutik

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Komunikasi Terapeutik Pada Ibu Primigravida di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Tahun 2018

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Apakah pada awal bertemu bidan menyapa tersenyum kepada ibu	19	55,9	15	44,1
2.	Apakah bidan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada ibu selama bersalin	19	55,9	14	44,1
3.	Apakah bidan membuat kesan yang baik saat pertama kali berkenalan dengan ibu	21	61,8	13	38,2
4.	Apakah bidan memberi kesempatan kepada ibu untuk menyampaikan keluhan yang selama ini yang membuat ibu khawatir menghadapi persalinan	20	58,8	14	41,2
5.	Apakah selama komunikasi dengan ibu bidan berupaya memotivasi agar membuat rasa percaya ibu dalam menghadapi persalinan	17	50,0	17	50,0
6.	Apakah setiap melakukantindakan terapeutik, bidan mengamati dan mempertanyakan perkembangan yang ibu rasakan	17	50,0	17	50,0
7.	Apakah bidan menanyakan bagaimana perasaan ibu setelah mendapat informasi terapeutik	23	67,6	11	32,4
8.	Apakah bidan memberi saran tentang tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap kondisi kesehatan ibu	19	55,9	15	44,1
9.	Apakah bidan terus melakukan komunikasi terapeutik sampai menjelang persalinan	24	70,6	10	29,4
10.	Apakah ibu merasakan manfaat positif komunikasi terapeutik yang diberikan bidan	22	64,7	12	35,3

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi jawaban responden komunikasi terapeutik pada ibu primigravida diketahui bahwa 34 responden, mayoritas



	tanpa stimulasi oleh cuaca maupun latihan fisik	7	20,6	12	35,3	15	44,1	0	0
7.	Ketakutan tanpa alasan yang jelas	4	11,8	18	52,9	11	32,4	1	2,9
8.	Kesulitan dalam menelan	2	5,9	20	58,8	11	32,4	1	2,9
9.	Perubahan kegiatan jantung dan denyut nadi tanpa stimulasi oleh latihan fisik	4	11,8	19	55,9	11	32,4	0	0
10.	Mudah panik	3	8,8	19	55,9	11	32,4	1	2,9
11.	Takut diri terhambat oleh tugas-tugas yang tidak biasa dilakukan	4	11,8	20	58,8	8	23,5	2	5,9
12.	Ketakutan	3	8,8	20	58,8	9	26,5	2	5,9
13.	Khawatir dengan situasi saat diri anda mungkin menjadi panik dan mempermalukan diri sendiri	4	11,8	18	52,9	10	29,4	2	5,9
14.	Gemetar/Pergerakan tanpa disadari	5	14,7	11	32,4	15	44,1	3	8,8

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan pernyataan kecemasan pada ibu primigravida diketahui bahwa 34 responden, mayoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 8 responden (23,5%) pada pernyataan nomor 2 dan 3 dan minoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden (5,9%) pada pernyataan nomor 8. Mayoritas responden menjawab kadang-kadang sebanyak 20 responden (58,8%) pada pernyataan nomor 8,11 dan 12 dan minoritas responden menjawab kadang-kadang sebanyak 11 responden (32,4%) pada pernyataan nomor 14. Mayoritas responden menjawab sering sebanyak 15 responden (44,1%) pada pernyataan nomor 14 dan minoritas responden menjawab sering sebanyak 8 responden (23,5%) pada pernyataan

nomor 11. Mayoritas responden menjawab sering sekali sebanyak 3 responden (8,8%) pada pernyataan nomor 14 dan minoritas responden menjawab sering sekali sebanyak 0 responden (0%) pada pernyataan nomor 9.

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Kecemasan pada Ibu Primigravida di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan Tahun 2018

No	Kecemasan	f	%
1	Tidak Cemas	11	32,4
2	Cemas	19	55,9
3	Cemas Berat	4	11,8
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas ibu primigravida mengalami cemas sebanyak 19 responden (55,9%). Dan minoritas ibu primigravida dengan cemas berat sebanyak 4 responden (11,8%).

#### 4.2.3. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisa univariat hasil penelitian dilakukan dengan analisa bivariat yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square*, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Tabulasi Silang Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan Tahun 2018

No	Komunikasi Terapeutik	Kecemasan						Total	P	
		Tidak Cemas		Cemas		Cemas Berat				
		f	%	f	%	f	%			
1.	Baik	10	29,4	8	23,5	0	0	18	52,9	0,003
2.	Kurang	1	2,9	11	32,4	4	11,8	16	47,1	
	<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>32,4</b>	<b>19</b>	<b>55,9</b>	<b>4</b>	<b>11,8</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 4.6 tabulasi silang diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas responden yang komunikasi terapeutik baik dan tidak cemas sebanyak 10 responden (29,4%), yang cemas sebanyak 8 responden (23,5%), dan minoritas responden yang komunikasi terapeutik kurang dan tidak cemas sebanyak 1 responden (2,9 %), yang cemas sebanyak 11 responden (32,4%) dan cemas berat sebanyak 4 responden (11,8%).

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* yang pada tingkat kepercayaan 90% dengan  $\alpha=0,05$ . Lampiran tabel uji *chi-square* antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,003) < \text{sig}_{\alpha=0,05}$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan ibu primigravida menghadapi proses persalinan di klinik pratama rawat jalan hadijah Medan Tahun 2018.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Komunikasi Terapeutik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas komunikasi terapeutik baik sebanyak 18 responden (52,9%), sedangkan minoritas komunikasi terapeutik kurang sebanyak 16 responden (47,1%).

Pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang profesional mengarah pada tujuan kesembuhan pasien dengan titik tolak saling memberikan pengertian antara tenaga medis spesialis jiwa dan pasien.(28)

Komunikasi yang diberikan perawat bertujuan memberi terapi maka komunikasi keperawatan disebut komunikasi terapeutik. Seorang perawat dapat membantu klien mengatasi masalah yang dihadapinya melalui komunikasi. Perawat menggunakan pendekatan terencana mempelajari klien dan dipimpin oleh seorang profesional Komunikasi terapeutik mengembangkan hubungan interpersonal antara klien dan perawat. Proses ini meliputi kemampuan khusus, karena perawat harus memperhatikan pada berbagai interaksi dan tingkah laku non verbal. Perawat dengan sengaja memberi informasi untuk kepentingan pasien dan memaksimalkan rencana perawatan.(28)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan komunikasi antara lain: menjalin hubungan yang *mengenakkan* dengan klien, hadir mendampingi klien, mendengarkan keluhan-keluhan klien, memberikan sentuhan dalam pendampingan klien, memberikan informasi kepada klien, mengadakan

kontak fisik dengan klien, memberi pujian kepada klien atas usaha yang telah dilakukannya.(28)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester Hutagaol pada Tahun 2016 tentang Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Permata Bunda Manado, dimana penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik, dengan rancangan penelitian cross sectional, Pada penelitian ini populasinya adalah ibu hamil. Jumlah sampel sebanyak 29 responden, pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang komunikasi terapeutik dengan kecemasan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Permata Bunda Manado. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Februari- 16 Maret 2016. Hasil penelitian 13 responden (44,8%) yang komunikasi terapeutik cukup, sedangkan pada tingkat kecemasan yakni tingkat kecemasan ringan dan sedang yakni sebanyak masing – masing 8 responden (27,6%). Dari hasil analisa hubungan kedua variabel di atas dengan menggunakan uji Spearman Rho, nilai signifikansi ( $p$ )=0,008 ( $<0,05$ ) sedangkan koefisien, korelasi yang diperoleh adalah ( $r$ ) = 0,655 yang berarti tingkat hubungan dari kedua variabel tersebut adalah kuat. Demikian  $H_0$  diterima atau hal itu berarti ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan ibu hamil di Rumah Sakit Permata Bunda Manado.(16)

Menurut peneliti bahwa mayoritas komunikasi terapeutik baik sebanyak 18 responden (52,9%). Distribusi frekuensi jawaban responden komunikasi terapeutik pada ibu primigravida diketahui bahwa 34 responden, mayoritas

responden menjawab ya sebanyak 24 responden (70,6%) pada pernyataan nomor 9, dan minoritas responden menjawab tidak sebanyak 17 responden (50,0) pada pernyataan nomor 5 dan 6. Kegiatan komunikasi terapeutik pada ibu primigravida merupakan pemberian bantuan pada ibu yang akan melahirkan nantinya dengan kegiatan bimbingan proses persalinan. Ibu primigravida yang akan bersalin akan mempunyai emosi berlebihan yang dapat menimbulkan suatu kecemasan dimana persalinan adalah saat yang menegangkan dan menggugah emosi ibu dan keluarganya, malahan dapat pula menjadi saat yang menyakitkan dan menakutkan bagi ibu. Oleh karena itu perlu diberikan komunikasi terapeutik pada ibu primigravida.

#### **4.3.2. Kecemasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas ibu primigravida mengalami cemas sebanyak 19 responden (55,9%). Dan minoritas ibu primigravida dengan cemas berat sebanyak 4 responden (11,8%).

Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat yang sebetardan lama. Kecemasan yang berat tetapi munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan situasi penyebab munculnya kecemasan. Sedangkan kecemasan yang berat tetapi munculnya lama akan merusak kepribadian individu. Hal ini akan berlangsung terus menerus bertahun-tahun dan dapat merusak proses kognisi individu. Kecemasan yang berat dan lama akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti darah tinggi, tachycardia (percepatan darah), *excited* (heboh, gempar). Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati, perubahan di

dalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya rangsangan dari luar. Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan yang memiliki ciri kecemasan atau ketakutan yang tidak realistis, juga irasional, dan tidak dapat secara intensif ditampilkan dalam cara-cara yang jelas.

Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan adalah respon yang tepat terjadi ancaman tetapi akan menjadi abnormal apabila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau bila datang tanpa ada penyebab.(25)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kasana tentang hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea* di Ruang PONEK RSUD Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang yang diambil secara insidental sampling. Hasil uji kendall's Tau didapatkan p value  $0,004 < 0,05$ . Tingkat hubungan diantara kedua variabel sebesar  $-0,376$  yang berarti kekuatan hubungan berada pada tingkat hubungan rendah. Diharapkan lebih ditingkatkan kembali bagi perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik kepada pasien terutama pada persiapan preoperasi agar pasien tidak mengalami kecemasan.

Ibu primigravida yang pertama kali menghadapi kehamilan, ketika menghadapi proses persalinan cenderung mengalami kecemasan. Mereka sering mengalami gangguan pikiran, sebagai pengembangan reaksi kecemasan terhadap cerita yang diperolehnya. Oleh karena itu, muncul ketakutan pada ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman bersalin. Ibu hamil menjadi

mudah marah atau tersinggung, gelisah, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu, bahkan kemungkinan ingin lari dari kenyataan hidup. Pada trimester ketiga (28-40 minggu), kecemasan menjelang persalinan ibu primigravida akan muncul. Pada usia kandungan tujuh bulan keatas, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut dan intensif seiring dengan mendekatnya kelahiran bayi pertamanya. Disamping itu, trimester ini merupakan masa beresiko tinggi terjadinya kelahiran bayi prematur sehingga menyebabkan tingginya kecemasan pada ibu hamil.

Menurut peneliti bahwa mayoritas ibu primigravida mengalami cemas sebanyak 19 responden (55,9%). Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan pernyataan kecemasan pada ibu primigravida diketahui bahwa 34 responden, mayoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 8 responden (23,5%) pada pernyataan nomor 2 dan 3 dan minoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden (5,9%) pada pernyataan nomor 8. Mayoritas responden menjawab kadang-kadang sebanyak 20 responden (58,8%) pada pernyataan nomor 8,11 dan 12 dan minoritas responden menjawab kadang-kadang sebanyak 11 responden (32,4%) pada pernyataan nomor 14. Mayoritas responden menjawab sering sebanyak 15 responden (44,1%) pada pernyataan nomor 14 dan minoritas responden menjawab sering sebanyak 8 responden (23,5%) pada pernyataan nomor 11. Mayoritas responden menjawab sering sekali sebanyak 3 responden (8,8%) pada pernyataan nomor 14 dan minoritas responden menjawab sering sekali sebanyak 0 responden (0%) pada pernyataan nomor 9.

Dengan adanya komunikasi terapeutik dari bidan dan tenaga kesehatan lain dapat membantu ibu untuk memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan

pikiran serta dapat mengambil tindakan untuk mengubah situasi yang ada, mengurangi keraguan, membantu dalam hal mengambil tindakan yang efektif dan mempertahankan kekuatan egonya sehingga kecemasan yang dialami dapat berkurang.

#### **4.3.3. Hubungan Antara Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan Tahun 2018**

Berdasarkan tabel tabulasi silang diatas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas responden yang komunikasi terapeutik baik dan tidak cemas sebanyak 10 responden (29,4%), yang cemas sebanyak 8 responden (23,5%). Dan minoritas responden yang komunikasi terapeutik kurang dan tidak cemas sebanyak 1 responden (2,9%), yang cemas sebanyak 11 responden (32,4%) dan cemas berat sebanyak 4 responden (11,8%).

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* yang pada tingkat kepercayaan 90% dengan  $\alpha=0,05$ . Lampiran tabel uji *chi-square* antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,003) < \text{sig}_{\alpha}=0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan ibu primigravida menghadapi proses persalinan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan Tahun 2018.

Melihat data tersebut menunjukkan bahwa ibu yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan yaitu komunikasi terapeutik kurang, sedangkan ibu yang mengalami kecemasan tidak ada gejala (normal) yang komunikasi terapeutik baik. Kecemasan dapat terjadi sebagai akibat dari berbagai

kondisi dan situasi kehidupan, misalnya pada wanita yang menjelang persalinan dimana persalinan merupakan suatu peristiwa yang penting dalam kehidupan seorang wanita beserta keluarganya. Persalinan juga merupakan masa-masa sulit yaitu saat terjadinya perubahan identitas dan peran bagi ibu, bapak dan anggota keluarga lain. Saat-saat sulit pada masa bagi sang ibu baik psikologis yang sering dialami ibu menjelang proses persalinan adalah kecemasan terhadap kondisinya dan hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Kecemasan saat menghadapi proses persalinan sering terjadi pada ibu yang akan bersalin. Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan. Kecemasan dalam kehamilan hingga mendekati persalinan merupakan hal yang wajar dialami oleh ibu primigravida karena merupakan suatu pengalaman baru dan merupakan masa-masa yang sulit bagi seorang wanita. (2)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin di ruang kebidanan dan bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie Tahun 2012 ( $P$  value=0.004). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh bidan dapat mengurangi kecemasan ibu dalam persalinan. Perlu ada perbaikan kualitas pelayanan di rumah sakit serta peningkatan kemampuan bidan dalam melakukan komunikasi serta konseling yang lebih optimal, meningkatkan pendamping persalinan dan melengkapi fasilitas yang dapat menimbulkan efek

psikologis positif, sehingga dapat memberikan semangat dan rasa tenang bagi ibu bersalin.

Menurut peneliti bahwa mayoritas responden yang komunikasi terapeutik kurang dan tidak cemas sebanyak 1 responden (2,9%), yang cemas sebanyak 11 responden (32,4%) dan cemas berat sebanyak 4 responden (11,8%). Kualitas hubungan komunikasi terapeutik dalam asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan bidan-klien. Bila bidan tidak memperhatikan hal ini, hubungan bidan-klien tersebut bukanlah hubungan yang memberikan dampak terapeutik yang mempercepat proses kesembuhan klien, tetapi merupakan hubungan sosial biasa. Oleh sebab itu, bidan perlu meningkatkan asuhan kebidanan dengan menerapkan komunikasi terapeutik yang dapat memberikan dampak mempercepat proses adaptasi klien terhadap kecemasan yang dialami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan Tahun 2018” dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi terapeutik yang diterapkan dalam menghadapi proses persalinan baik sebanyak 18 responden (52,9%).
2. Kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan di klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan sebanyak 19 orang (55,9%) mengalami cemas.
3. Ada hubungan antara Komunikasi Terapeutik Dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan Tahun 2018. Hasil analisa *chi-square* diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,003) < \text{sig}_\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **5.2. Saran**

##### **5.2.1. Bagi Responden**

Ibu disarankan untuk lebih memperhatikan kesehatan ibu pada saat masa kehamilan dengan menghindari cemas yang berlebih. Rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ke bidan atau dokter untuk mengetahui

perkembangan kehamilan agar ibu tidak cemas dalam menghadapi proses persalinan.

#### **5.2.2. Bagi Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan**

Disarankan kepada pihak klinik untuk lebih meningkatkan lagi komunikasi terapeutik yang diterapkan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah Medan kepada ibu primigravida untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi proses persalinan.

#### **5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti tentang komunikasi terapeutik misalnya melakukan eksperimen mendalam terhadap ibu untuk mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik terhadap kecemasan ibu primigravida sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia.

#### **5.2.4. Bagi Institut Kesehatan Helvetia**

Disarankan untuk membuat diskusi atau seminar kepada mahasiswa tentang komunikasi terapeutik serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.